

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Banyak hal yang di catat dari kegiatan menulis dan mendata tentang kidung di Pura Agung Bhuana Raksa, terkhususnya untuk lagu Kidung Dewa Yadnya pada masyarakat Bali yang berada di Medan. Catatan ini disamping untuk memenuhi syarat sebagai akademis untuk mendapatkan gelar sarjana sebagai bahan pengetahuan terhadap masyarakat Medan. Bahwa adanya masyarakat minoritas Bali yang masih mempertahankan tradisi dan kebudayaan Bali dalam upacara keagamaan dan hari-hari besar(*piodalan*).

Tradisi yang disajikan umat hindu-bali tidak sedikitpun terakulturasi dengan lingkungan sekitar. Keberadaan minoritas masyarakat menambah kekayaan etnis yang ada di Sumatera Utara

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

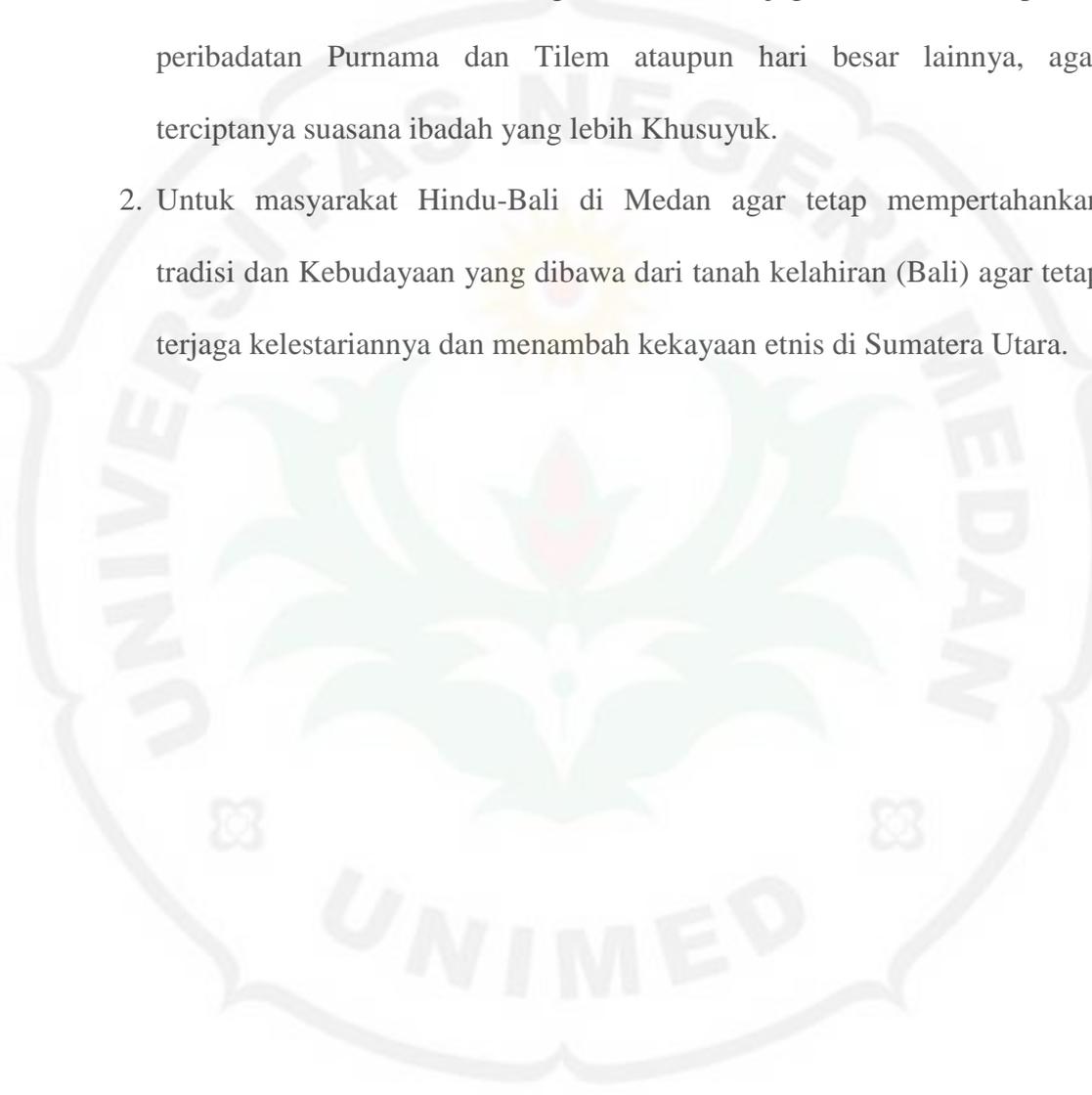
1. Bentuk lagu *Kidung Dewa Yadnya* pada *Kawitan Warga sari* Bentuk Penyajian *Kidung Dewa Yadnya* Terbagi dalam tiga penyajian yaitu, (1) *Kawitan Warga Sari*, sebagai pembuka/ pendahulu Upacara. (2) *PangayatWarga Sari*, sebagai Inti. Dan (3) *Memohon Amerta/ Nunastirtha* sebagai penutup dari rangkain penyajian upacara. *Kidung Dewa Yadnya* dalam *Kawitan Warga Sari* memiliki bentuk lagu dua bagian, yaitu terdiri dari dua kalimat dan diikuti pengulangan harafiah pada kalimat lagu (A-B-A'B'). *Kidung Dewa Yadnya* dalam *Pangayat Warga sari* memiliki bentuk

2. lagu tiga bagian yaitu, terdiri dari tiga kalimat lagu dan diikuti pengulangan harafiah pada kalimat lagu (A-B-C-A'-B'-C'). *Kidung Dewa Yadnya* dalam *Memohon Amerta/Nunas Tirtha* memiliki bentuk lagu tiga bagian yaitu, terdiri dari tiga kalimat lagu dan diikuti pengulangan harafiah pada kalimat lagu (A-B-C-A'-B'-C').
3. *Kidung Dewa Yadnya* dalam bentuk penyajiannya, disajikan dalam tiga bentuk penyajian yaitu, 1) pendahulu (*Kawitan Warga sari*), 2) Inti (*Pengayat Warga Sari*), 3) Penutup (*memohon Amerta/ Nunas Tirtha*) masing-masing dari *Kidung Dewa Yadnya* yang disajikan oleh Mangidung memiliki perannya masing-masing.
4. *Kidung Dewa Yadnya* memiliki fungsi sebagai media komunikasi dan pengesahan lembaga sosial dan keagamaan. Fungsi komunikasi kepada Tuhan dapat dilihat dari syair-syair kidung yang berisikan pujian-pujian dan permohonan anugrah dari Tuhan. Sedangkan fungsi sebagai pengesahan lembaga sosial dan upacara keagamaan, dapat dilihat dari keseluruhan kidung yang berperan penting bukan hanya sebagai pengiring namun juga berperan penting dalam berjalannya suatu upacara keagamaan.

## **B. Saran**

Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran-saran berikut :

1. Untuk umat Hindu-Bali, agar lebih menjaga ketertiban upacara peribadatan Purnama dan Tilem ataupun hari besar lainnya, agar terciptanya suasana ibadah yang lebih Khusuyuk.
2. Untuk masyarakat Hindu-Bali di Medan agar tetap mempertahankan tradisi dan Kebudayaan yang dibawa dari tanah kelahiran (Bali) agar tetap terjaga kelestariannya dan menambah kekayaan etnis di Sumatera Utara.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY